

**PERAN DAN UPAYA PEMERINTAHAN DAERAH UNTUK
MEWUJUDKAN GENERAL MILENIAL YANG GOOD
CITIZENSHIP DI DESA TUNTUNGAN II**

Teuku Fadhli¹, Dinda Muhajirina², Ad'dhan Dhita³, Balqisthi Ega Wanda⁴, Faisal Halim Soritaon Harahap⁵, Fatimah Azzahra⁶, Lailatul Mahpuja Dasopang⁷, Nabila Tawaqal Ainy Kusuma⁸, Putri Nabilah⁹, Sophie Zafira Tanjung¹⁰, Ulfa Khoirunnisa¹¹

¹ Universitas Jabal Ghafur

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ¹ teukufadhli@unigha.ac.id, ² dindamuhajirina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya pemerintah daerah dalam menciptakan generasi milenial yang good citizenship di Desa Tuntungan II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta upaya pemerintah di era milenial saat ini sangat dibutuhkan dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kecerdasan baik intelektual dan mampu bersosial dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat empat upaya pemerintah dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship. Pertama, pemerintah harus bisa menjadi pondasi contoh akan sebuah peningkatan gerakan sosial yang baik, kedua setiap menyelenggarakan musyawarah di harapkan para pemuda ikut serta agar dapat memberikan wawasan yang inovatif lebih baik, ketiga pemerintah juga harus paham tentang karakter para generasi muda saat ini agar menciptakan suasana saling menghargai ataupun meningkatkan keakraban sesama, keempat adanya rangkaian kegiatan positif yang dibuat pemerintah untuk mengisi kekosongan para pemuda setempat.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Generasi Milenial, Good Citizenship

Abstract

This study aims to analyze the role and efforts of local governments in creating a millennial generation with good citizenship in Tuntungan II Village. The method used in this research is

a qualitative method which is carried out with data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of the government in the current millennial era is very much needed in realizing a society that has both intellectual intelligence and is able to socialize in social life. There are four government efforts in realizing the millennial generation with good citizenship. First, the government must be able to become an example foundation for improving a good social movement, secondly, every time you hold a meeting, it is hoped that the youth will participate in order to provide better innovative insights. mutual respect or increase intimacy among others, fourth there is a series of positive activities made by the government to fill the void of local youth.

Keywords: The Role of Government, Millennial Generation, Good Citizenship

PENDAHULUAN

Generasi Laggas (Millennials) atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. (Haroviz, 2012).

Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temannya. Generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan. (Choi et al, 2017).

Dalam undang-undang jelas mengamanatkan peran pemerintah daerah itu harus nampak melalui strategi yang tepat yakni suatu pemberdayaan, pemberdayaan pemuda sendiri menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2019 tentang Kepemudaan pasal 7 ayat 1 Pemerintah Daerah bertanggung jawab melaksanakan, a). Penyadaran, pemerdayaan, dan pengembangan potensi pemuda dan wirausahawan muda pemula sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah; dan b). Pemerdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan.

Sedangkan upaya pemerintah yang dapat dilakukan saat ini adalah mengidentifikasi beberapa isu strategis sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan dalam pembangunan bidang pemuda, yaitu: Menjadi contoh yang baik bagi kaum pemuda, ikut serta dalam kegiatan musyawarah daerah,

meningkatkan keakraban terhadap kaum pemuda, dan melaksanakan kegiatan positif demi menghindari hal yang negatif. (Novrizaldi, 2021)

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh (Putra, 2020) mengatakan bahwa Perbedaan karakteristik yang paling signifikan antara generasi X, Y dan Z adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global, sehingga berpengaruh terhadap nilai dan pandangan tujuan hidup mereka. Pada tahun ini, rata-rata di dunia pendidikan, generasi yang paling banyak sedang menempuh jenjang perkuliahan adalah generasi milenial. Dimana generasi milenial biasanya menyukai sesuatu yang out of the box, sangat suka tantangan dan penghargaan. Mereka cenderung berani mengungkapkan pendapat, baik langsung ataupun lewat media sosial.

Demi mewujudkan generasi yang cemerlang tidak hanya peran orang tua saja yang dibutuhkan, akan tetapi pemerintah harus ikut serta dalam membimbing karakter pemuda setempat agar terhindar dari hal - hal yang tidak diinginkan. Dan sepatutnya pemerintah memberikan perhatian khusus kepada generasi muda, dan perlu dipertanyakan pula bagaimana peran kementerian yang membidangi pemuda dalam mengevaluasi, menyiapkan generasi muda sebagai penerus, sebagai wajah Indonesia baru di masa yang akan datang. (Elly Herawati, 2017).

Perubahan sikap generasi yang sangat berbeda ini menjadi alasan di lakukannya penelitian ini. Desa Tuntungan II terpilih menjadi tempat penelitian dengan alasan, letak desa tersebut berdekatan dengan salah satu kampus yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemerintahan

Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah provinsi, daerah

kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang.

Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (stephen, 2014)

Pengertian General Milenial Good Citizenship

Generasi millennial merupakan generasi “kepo”, sebelum memutuskan pembelian suatu produk, mereka terlebih dahulu mencari informasi melalui internet maupun sosial media. Istilah *word of mouth* akan mengalami perubahan menjadi *word of internet* atau *word of social media*. Hasil riset Alvira Reseach Center tahun 2015 menemukan bahwa informasi produk yang paling banyak di cari oleh generasi millennials di internet adalah informasi tentang *price, feature product*, kemudian diikuti oleh *promotion program* dan *customer review*. Generasi millennial adalah masyarakat sosial yang melek dan *adaptable* pada teknologi. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas, tak terkecuali aktivitas belanja. Dengan kemajuan teknologi cara pembayaran membuat generasi ini makin *cashless* (cenderung tak membawa uang tunai). (Sulistiyawan, 2020)

Perubahan fenomena sosial generasi masa depan bisa tercermin dari fenomena Generasi millennial saat ini. Karakter individualis masyarakat kedepan akan terjadi. Meskipun mereka berkumpul gadget masih tidak bisa lepas dari tangan, tenggelam dalam dunia mereka sendiri adalah sebuah keniscayaan masyarakat masa depan. *Gadget* bukan menjadi lagi sebatas teknologi, tetapi sudah menjadi teman. Sepertinya sehari tanpa gadget adalah suatu kemustahilan. (Erna, 2019)

Tujuan Mewujudkan General Milenial Good Citizenship

Generasi millennial juga memiliki sifat yang lebih toleran terhadap sesamanya. Hal ini dipengaruhi oleh arus globalisasi yang semakin cepat, di mana anak muda zaman saat ini dapat berinteraksi dengan manusia dari berbagai belahan dunia. Oleh sebab itu, globalisasi membuat generasi millennial menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, wawasan mereka terhadap keberagaman pun menjadi lebih luas sehingga timbul sifat toleran yang cukup tinggi dari generasi ini. Generasi millennial good citizenship akan berupaya memberikan inovasi-inovasi atau ide-ide yang mampu mempermudah dan meningkatkan kinerja. Dengan kemampuan generasi millennial yang mampu mengupdate pengetahuan teknologi tersebut dapat membantu unit kerja dalam hal teknologi, selain itu dengan hobinya bermedia sosial sehingga akan selalu aktif mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan memperkenalkan budaya Indonesia ke manca negara dan membuat inovasi-inovasi serta sehingga memberi dampak positif pada reputasi dan citra suatu negara. (Rina, 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.

Penelitian ini dilakukan pada desa Tuntungan II salah satu desa yang ada di kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatra Utara. Subjek penelitian yang digunakan adalah kepala desa Tuntungan II yaitu Bapak Sutrisman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara penelitian ini, diketahui bahwasanya pembentukan karakter untuk generasi milenial sangatlah penting mengingat sudah banyak pemuda yang kehilangan akan sopan dan santun kepada semua orang tidak hanya ke orang yang lebih tua saja, namun terhadap orang yang lebih muda bahkan ke teman sebaya pun sudah tidak ada lagi perkataan yang lemah dan lembut. Hal ini sebagaimana perkataan dari bapak sutrisman selaku narasumber, yang mengatakan: “Kalo dilihat, berkurang sedikit, dulu sopan santun lumayan meningkat, sekarang berkurang, ada sebagian juga masih menjaga sopan santun tapi lebih banyak sopan santunnya agak menurun karena faktor smartphone”

Menurut Quraish, sopan santun adalah yang paling banyak dilihat orang. Tolok ukurnya pun dikenal luas walau oleh orang yang tidak terpelajar. Itu antarlain karena banyak norma dan praktiknya yang bersumber dari kebiasaan masyarakat. Bandingkan, kata dia, dengan akidah yang tempatnya adalah hati, ibadah yang tak selalu ditampilkan seperti puasa yang menjadi rahasia antara Allah SWT dan seorang hamba, atau shalat lima waktu yang tidak harus di depan umum. (Syihab, 2017)

Demi membangun kembali generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, bapak sutrisman membuat beberapa rangkaian kegiatan untuk memperindah desa, seperti mengadakan gotong royong. Namun, tidak banyak yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini senada dengan perkataan pak sutrisman dalam wawancara, yaitu:

“Hanya sebagian, sebagian kecil hanya ikut kelompok misalnya karang taruna, ada pejuang senyum hanya sebagian, banyak yang tidak ikut, tidak seperti dulu yang pemudanya ikut gotong royong” .

Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh para pemuda Desa dan juga masyarakat. Rasa kebersamaan ini muncul, karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. (Bayu Setiyo Pamungkas, 2013)

Generasi muda juga harus dibimbing untuk ikut serta memerangi korupsi, karena tindakan korupsi bukan hanya berupa uang melainkan bentuk barangpun bisa menjadi tindakan korupsi, seperti saat menjual suatu barang namun tidak memberikan porsi yang sebenarnya kepada pembeli. Begini upaya bapak Sutrisman selaku kepala desa untuk memerangi korupsi:

“Untuk memerangi korupsi, generasi milenial itu kan dia ilmunya lebih tinggi, masalah iptek lebih pintar dari pada yang tua-tua, jadi kalau mereka mau aktif, sebenarnya kita aja dari karang taruna utk misalnya seperti kegiatan, mereka bisa membuat aplikasi seperti stm, kalo bisa anak muda itu turut aktif, jadi bisa membantu pekerjaan yg tua tua, jadi disitu kadang kadang banyak korupsi karna informasi itu penyimpanan data atau yang lainnya kurang, jadi kalau bisa anak muda itu kesitu kita tarik”

Pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi. Dengan demikian pada prinsipnya pencegahan dan pemberantasan korupsi telah menjadi komitmen bangsa Indonesia. Komitmen ini ditunjukkan dengan penyelenggaraan pemberantasan tindak pidana korupsi secara represif dengan menegakkan Undang Undang Tindak Pidana Korupsi serta dengan membentuk suatu lembaga yang secara khusus diadakan untuk mencegah dan memberantas korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK. Upaya pemberantasan korupsi pun sudah dilakukan sejak lama dengan menggunakan berbagai cara. Sanksi terhadap pelaku korupsi sudah diperberat, namun kita masih membaca atau mendengar adanya berita mengenai korupsi.

Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak pada salah satu. Adil juga berarti perlakuan yang sama untuk semua tanpa membedakan berdasarkan golongan atau kelas tertentu. (Puji, 2021)

Dalam sesi wawancara, ternyata di desa ini tidak banyak terjadinya perilaku yang menyimpang. Hal itu menyebabkan belum ada sanksi atau hukuman yang

diberikan untuk para pemuda setempat saat melakukan kesalahan. Namun, pemerintah daerah memilih untuk memberikan pembinaan, seperti perkataan bapak Sutrisman:

“Kalo sangsi sih belum ada, paling kita lebih ke pembinaan kebidang olahraga, kita akan giatkan lagi”.

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah guna menciptakan generasi milenial yang good citizenship:

1. Menjadi pondasi contoh terhadap generasi milenial

Pemerintah sangat berperan dalam membentuk generasi milenial yang good citizenship, pemerintah dapat menjadi role model bagi kaum milenial saat ini. Pemerintah yang menjadi pemimpin diharuskan memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual hingga memiliki rasa tanggung jawab. Seorang pemimpin juga membutuhkan 3 komponen penting. Yang Pertama, Komitmen terhadap Visi. Seorang pemimpin harus mempunyai Visi yang jelas sehingga dapat dipahami oleh setiap anggota, dan anggota tersebut akan paham apa yang harus mereka lakukan. Visi yang besar itu diturunkan dengan misi misi yang ada sehingga tujuan akan tercapai. Kemudian yang kedua adalah membangun kepercayaan 11 antar anggota. Ketika pemimpin memberikan kepercayaan kepada anggota maka anggota pun akan sebaliknya memberikan kepercayaan kepada pemimpin sehingga nantinya akan ada kerja sama tim yang baik (team work) sehingga visi dan misi yang diusung akan tercapai. Yang ketiga adalah mendengar kritik, masukan, dan pendapat. Harapannya adalah terwujudnya wadah yang interaktif antar pemimpin dan anggota. Dengan berinteraksi, seorang pemimpin dapat mempunyai alternatif solusi dari berbagai masalah yang mungkin muncul dari menjalankan platform sociopreneur. Karena tidak dipungkiri masalah tersebut harus dilakukan secara bersama sama sehingga didapatkan hasil yang maksimal. (Prabaningrum, 2018)

2. Mengikut sertakan pemuda dalam kegiatan musyawarah daerah

Musyawarah adalah bagian dari demokrasi. Oleh karena itu, musyawarah masih sering dilakukan di tengah masyarakat, mulai dari

golongan muda hingga golongan tua. Dalam dunia politik, musyawarah diartikan sebagai proses untuk mencurahkan segala potensi dan akal supaya dapat dipilih satu pikiran yang paling benar. Pilihan atau keputusan dalam proses musyawarah harus diterima dan menjadi tanggung jawab setiap peserta musyawarah. (Haroviz, 2012)

Musyawarah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan tercantum dalam sila keempat Pancasila ini memiliki ciri-ciri tertentu, terutama dilakukan berdasarkan kepentingan bersama. Selain mengedepankan kepentingan bersama, hasil keputusan dari suatu musyawarah harus dapat diterima dengan akal sehat dan hati nurani, serta mengutamakan pertimbangan moral. (Adnin, 2020)

Kegiatan musyawarah berperan penting dalam upaya menyelesaikan masalah, terutama permasalahan yang menyangkut orang banyak. Manfaat musyawarah di dalam masyarakat sangatlah banyak. Bisa dikatakan bahwa musyawarah adalah jalan tengah bagi berbagai perbedaan pendapat dari masyarakat. Musyawarah dapat menyelesaikan masalah secara adil. (triyanto, 2018)

3. Memahami karakter pemuda agar terciptanya keakraban

Masa depan sebuah bangsa berada di tangan para pemudanya, mengingat pemuda merupakan generasi yang senantiasa diunggulkan karena memiliki semangat, kreativitas, daya juang, dan idealisme yang sangat tinggi. Pemuda juga sangat mudah menyesuaikan diri dengan perubahan/peralihan pada tatanan kehidupan, sehingga membuat mereka mudah belajar dan menyerap segala perubahan/kemajuan yang terjadi dengan cepat. Maka sangatlah tepat apabila pemuda disebut sebagai pilar kelima dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setelah Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Pemuda sudah sapatutnya turut berkarya dan membangun bangsa ini melalui pemikiran-pemikiran, kreatifitas, dan inovasinya dengan tetap memegang teguh nilai-nilai keimanan dan agama yang dianutnya. (Maida, 2018)

Usaha yang secara sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat yang bersumber dari agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia guna membangun karakter bangsa sehingga dapat menjadi pribadi yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bagi generasi muda berkaitan dengan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, dan pendidikan budi pekerti yang tujuan utamanya untuk memahami apa yang baik dan buruk, serta menerapkan apa yang dianggap baik itu di dalam kehidupan sehari-hari. (Puji, 2021)

4. Membuat rangkaian kegiatan yang positif

sebagai generasi penerus bangsa, generasi millennial di Indonesia tidak boleh kalah dalam persaingan dengan anak-anak muda dari negara lain. Pendidikan yang tinggi saja ternyata tidak cukup, anak muda Indonesia zaman now harus dibekali dengan berbagai pengalaman dan soft skills yang baik. Nah, menjadi pribadi yang kreatif, aktif, dan inovatif tentu harus dimiliki dalam jiwa anak muda. Itu adalah syarat utama bagi generasi millennial untuk dapat bersaing dan menghadapi berbagai tantangan di dunia yang semakin dinamis ini. Lalu, bagaimana sih cara agar kita bisa menjadi generasi millennial yang kreatif, aktif, dan inovatif di era modern saat ini? untuk menjadi anak muda zaman now yang kreatif, aktif, dan inovatif, kita perlu membiasakan diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas/ pola hidup berikut ini di dalam kehidupan kita:

- Perbanyak Membaca Buku: Membaca buku secara rutin sangat dianjurkan bagi generasi millennial saat ini, apalagi minat baca dari anak muda di Indonesia masih sangat rendah. -Menggunakan Internet dan Media Sosial Secara Bijak: Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan internet bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi anak muda.
- Bersikap Terbuka Terhadap Berbagai Pengalaman Baru: Di dunia yang semakin dinamis dan modern seperti saat ini, kita sebagai anak muda perlu membiasakan diri untuk terbuka dengan berbagai pengalaman baru.

- Membangun Ide dan Visi ke Depan: Hal berikutnya yang dapat dilakukan oleh anak muda adalah mencoba mengembangkan ide-ide kreatif yang ada di benaknya.
- Rajin Berolahraga dan Membiasakan Diri untuk Bangun Pagi: Kelihatannya memang sepele, tetapi dua aktivitas tersebut memiliki dampak yang sangat positif untuk membantu kita menjadi anak muda yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan rajin berolahraga, kita memiliki banyak energi yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya kreativitas. (Matakena, 2021)

KESIMPULAN

Peran dan upaya pemerintah Desa Tuntungan II sangat penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki kecerdasan baik intelektual, mengendalikan emosional, mampu bersosial, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu generasi milenial sebagai penerus bangsa mampu memberikan inovasi-inovasi atau ide-ide untuk mempermudah dan meningkatkan kinerja. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tuntungan II demi menciptakan generasi good citizenship adalah dengan, pertama menjadi pondasi contoh terhadap generasi milenial, kedua mengikut sertakan pemuda dalam kegiatan musyawarah daerah, ketiga memahami karakter pemuda agar terciptanya keakraban, keempat membuat rangkaian kegiatan yang positif.

REFERENSI

- Adnin, R. E. (2020). PERAN PEMIMPIN INFORMAL DALAM PEMBERDAYAAN. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 705-728.
- Bayu Setyo Pamungkas, (2013). Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere. *Jurnal Administrator*, .58-68.

- Choi et al (2017). MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI MILENIAL. *Manajemen Pertahanan*,, 1-20.
- Elly Herawati, J. H. (2017) KEPEMIMPINAN IDEAL PADA ERA GENERASI MILENIAL. *JURNAL MANAJEMEN PEMERINTAHAN* , 73 - 84.
- Erna, I (2019). PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA LIWUTUNG. *Tenaga Pendidik*, 45-60.
- Haroviz, H. (2012) PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERDAYAKAN. *Jurnal Administrasi Publik*, 890-899.
- Maida, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 106-115.
- Matakena, J. S. (2021). PENYULUHAN PERAN PEMERINTAH NEGERI DAN MASYARAKAT TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL BAGI GENERASI MILENIAL DI NEGERI HUKURILA. *patimmura mengabdi*, 14-50.
- Nofrizaldi. (2021, Februari 13). *Pemerintah Dorong Peningkatan Partisipasi dan Kepemimpinan Pemuda*. Retrieved from <http://www.kemenkopmk.go.id/>
- Prabaningrum, (2018). KAJIAN KETERAMPILAN INTELEKTUAL MAHASISWA UNESA DALAM MENGENALI. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 565 - 580.
- Puji Artanti, (2021). Pemberdayaan Pemuda melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Peningkatan Pemasaran Produk Desa Semamung, Kabupaten Sumbawa. *abdimas*, 50 - 76.
- Rina, D. M. (2022). Menciptakan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 1-8.
- stephen. (2014, oktober 23). *pemerintahan daerah*. Retrieved from pemerintah.net: <https://pemerintah.net>
- Sulistiyawan, B. (2020, juli 22). *Generasi Millennial Sumber Ide*. Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Syihab, Q. (2017) Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat:
Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 107-125 .

Triyanto, D. (2018). ANALISIS KINERJA PENDAMPING DESA. *JURNAL PENELITIAN SOSIAL DAN POLITIK*, 56-62.